BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Melalui kegiatan PKPM Perpustakaan Desa Banjarmasin memiliki potensi besar sebagai pusat literasi masyarakat, namun sistem pencatatan pengunjung yang masih manual menyebabkan keterbatasan dalam hal efisiensi, akurasi, dan pelaporan. Melalui pembangunan **aplikasi berbasis web**, proses pencatatan kunjungan menjadi lebih praktis, data tersimpan secara aman dan terpusat, serta laporan dapat dihasilkan secara otomatis dalam bentuk rekap maupun dashboard visual. Inovasi ini mampu membantu pengelola dalam meningkatkan kualitas layanan, memberikan data yang akurat bagi pemerintah desa dalam perencanaan program, dan pada akhirnya mendorong terwujudnya peningkatan literasi masyarakat serta pengelolaan perpustakaan yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan.

3.2 Saran

- 3.2.1 **Keberlanjutan Operasional** – Pemerintah desa dan pengelola perpustakaan perlu melanjutkan penggunaan aplikasi secara konsisten, termasuk melakukan pencadangan (backup) data secara rutin.
- 3.2.2 **Pelatihan & Pendampingan** – Diperlukan pelatihan lanjutan bagi petugas agar terbiasa menggunakan aplikasi, sekaligus menyiapkan panduan tertulis (SOP) untuk memudahkan generasi penerus pengelola.
- 3.2.3 **Pengembangan Fitur** – Aplikasi dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya menambahkan modul manajemen (peminjaman/pengembalian buku), integrasi dengan sistem desa.
- 3.2.4 **Dukungan Infrastruktur** – Perlu adanya perhatian pada ketersediaan perangkat (komputer/smartphone) dan jaringan internet agar aplikasi dapat berjalan dengan lancar.
- 3.2.5 **Kolaborasi & Promosi** – Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan sekolah, komunitas literasi, dan dinas perpustakaan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan serta mempromosikan aplikasi kepada masyarakat.

3.3 rekomendasi

Agar aplikasi berbasis web untuk pengunjung Perpustakaan Desa Banjarmasin dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan dukungan penuh dari pemerintah desa dalam bentuk penyediaan anggaran operasional, pemeliharaan, serta ketersediaan perangkat penunjang bagi petugas. Pengelola perpustakaan diharapkan menggunakan aplikasi secara konsisten setiap hari, melakukan pencadangan data secara rutin, serta mengikuti pelatihan sederhana agar mampu mengelola sistem secara mandiri. Masyarakat juga diharapkan turut memanfaatkan layanan perpustakaan secara aktif sehingga data yang terkumpul mencerminkan kebutuhan nyata warga sekaligus memperkuat budaya literasi di desa. Ke depan, aplikasi ini dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur lanjutan seperti manajemen koleksi, pencarian buku secara daring, dan notifikasi kegiatan literasi, serta diintegrasikan dengan website desa untuk meningkatkan transparansi. Selain itu, kolaborasi dengan sekolah, komunitas literasi, dan Dinas Perpustakaan Kabupaten sangat dianjurkan untuk memperkaya koleksi, meningkatkan layanan, dan memperluas manfaat perpustakaan bagi seluruh masyarakat Desa Banjarmasin.